

Efektifitas Penggunaan Papan Bintang Sebagai Strategi Motivasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas 1: Studi Kasus Di Min 1 Langsa

Fasihah Nabilla Lubis^{1*}, M. Witra Kusuma², Zaifaturridha³, Ahmad Fuadi⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Langkat, Indonesia;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan papan bintang sebagai strategi motivasi pembelajaran pada siswa kelas I MIN 1 Langsa. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya motivasi, kedisiplinan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan wali kelas, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi perkembangan perilaku dan pencapaian siswa. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan papan bintang memberikan penguatan positif yang berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, fokus, aktif bertanya, serta menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Temuan observasi dan wawancara mengungkap perubahan perilaku positif yang konsisten dari minggu ke minggu, terlihat dari meningkatnya perolehan bintang serta suasana kelas yang lebih kondusif. Strategi ini juga mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab, kerjasama, dan sikap sportif di antara siswa. Papan bintang terbukti efektif sebagai media visual sekaligus strategi reinforcement dalam meningkatkan motivasi dan perilaku belajar siswa kelas rendah.

Kata Kunci: papan bintang, motivasi belajar, reinforcement, peserta didik kelas rendah, strategi pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of using a star board as a motivational learning strategy for first-grade students at MIN 1 Langsa. The background of the study is based on the low levels of student motivation, discipline, and engagement in learning, indicating the need for strategies that align with the characteristics of lower-grade students. This research employed a qualitative approach with a single case study design. Data were collected through observations, interviews with the homeroom teacher, principal, and students, as well as documentation of students' behavioral development and academic achievements. Data analysis was conducted through the processes of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the star board provides positive reinforcement that significantly enhances students' learning motivation. Students became more disciplined, focused, active in asking questions, and enthusiastic in completing tasks. Observations and interview results indicate consistent positive behavioral changes from week to week, reflected in the increasing number of stars earned and a more conducive classroom atmosphere. This strategy also fostered responsibility, cooperation, and sportsmanship among students. The star board proved effective as a visual medium and reinforcement strategy in improving motivation and learning behavior among lower-grade students.

Keywords: star board, learning motivation, reinforcement, lower-grade students, learning strategies.

* Corresponding to the author: Fasihah Nabilla Lubis, Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Langkat, Indonesia; e-mail: fasihahnabilalubis@gmail.com

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan konsep krusial dalam dunia pendidikan karena memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil akademik. Motivasi tidak sekadar dorongan untuk belajar, melainkan mencakup faktor internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk aktif serta berupaya mencapai tujuan akademik (Maharani dkk., 2024). Oleh karena itu, pemahaman tentang motivasi belajar menjadi penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Pada konteks pendidikan dasar, khususnya kelas rendah madrasah ibtidaiyah, motivasi belajar memiliki peran yang sangat menentukan. Siswa kelas I berada pada tahap perkembangan awal di mana penghargaan dan penguatan eksternal berpengaruh besar terhadap perilaku belajar mereka. Guru dituntut menghadirkan strategi dan media pembelajaran yang menarik, khususnya media visual yang mampu merangsang perhatian dan minat siswa.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampai pesan dari guru kepada peserta didik. Perancangan media yang sistematis memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Saleh dkk., 2023). Media tidak selalu berupa perangkat elektronik, tetapi dapat berupa benda konkret sederhana yang mampu menyalurkan pesan dan merangsang perhatian siswa. Dalam pendidikan dasar, media visual terbukti efektif dalam menarik perhatian dan memperkuat perilaku belajar.

Salah satu media visual yang dapat dimanfaatkan adalah papan bintang, yaitu papan yang menampilkan foto siswa disertai simbol bintang sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif atau pencapaian tertentu. Papan bintang berfungsi sebagai bentuk penguatan positif yang terlihat secara langsung oleh siswa, sehingga mendorong mereka mempertahankan dan meningkatkan perilaku belajar.

Strategi ini sejalan dengan teori behaviorisme B. F. Skinner melalui konsep Operant Conditioning, yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif cenderung meningkat frekuensinya (Skinner, 1953). Reward berupa simbol bintang menjadi bentuk reinforcement yang konkret bagi siswa kelas rendah (Haniyah dkk., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas reward visual dalam meningkatkan motivasi belajar. Raudlotul Jannah dan Wahyuni (2023) menemukan bahwa pemberian bintang meningkatkan motivasi belajar anak usia dini secara signifikan. Demikian pula, Ashar et al. (2023) menyimpulkan bahwa papan bintang kelas mampu meningkatkan motivasi dan penyelesaian tugas siswa secara bertahap.

Di MIN 1 Langsa, strategi papan bintang diterapkan pada kelas I sebagai upaya meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Observasi awal menunjukkan adanya perilaku kurang fokus, rendahnya partisipasi, serta cepatnya siswa merasa bosan. Kondisi tersebut mendorong penerapan papan bintang sebagai bentuk penguatan positif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Meskipun strategi ini telah diterapkan, kajian mendalam mengenai implementasi dan kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa kelas I MIN 1 Langsa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi dan kontribusi penggunaan papan bintang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I MIN 1 Langsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik tunggal karena bertujuan memahami secara mendalam penerapan strategi papan bintang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I E MIN 1 Langsa. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara komprehensif dalam konteks alaminya, di mana fenomena dan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara tegas (Yin, 2018).

Fokus penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi strategi papan bintang oleh guru; (2) menganalisis respon siswa terhadap strategi tersebut; serta (3) mengkaji kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi suatu program atau aktivitas secara mendalam melalui berbagai sumber data (Creswell & Poth, 2018).

Subjek penelitian adalah wali kelas I E dan seluruh siswa kelas I E MIN 1 Langsa, dengan informan kunci dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan program. Informan terdiri atas wali kelas, kepala madrasah, dan beberapa siswa yang mewakili kategori partisipasi tinggi, sedang, dan rendah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati proses penerapan papan bintang dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi guru, kepala madrasah, serta siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar perolehan bintang, dan catatan kelas digunakan sebagai data pendukung.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta konfirmasi hasil wawancara kepada informan (member check). Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Melalui analisis terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang berkaitan dengan implementasi strategi papan bintang di kelas I E MIN 1 Langsa. Temuan tersebut tidak hanya memperlihatkan proses penerapannya, tetapi juga perubahan yang muncul pada perilaku dan motivasi belajar peserta didik. Uraian hasil penelitian disampaikan sebagai berikut.

a. Temuan Observasi Implementasi Strategi Papan Bintang

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan papan bintang dilakukan secara sistematis dan konsisten oleh guru bersama mahasiswa PPL. Setiap awal pembelajaran, guru menjelaskan kembali indikator perolehan bintang yang meliputi ketertiban, kesiapan belajar, keaktifan, serta penyelesaian tugas. Pemberian bintang dilakukan secara langsung pada papan nama siswa sehingga dapat dilihat oleh seluruh kelas.

Mekanisme ini menciptakan sistem penguatan positif yang transparan. Berdasarkan pengamatan, sebelum strategi ini diterapkan, beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang fokus, lambat menyelesaikan tugas, dan kurang disiplin. Setelah penerapan berlangsung secara rutin, terjadi perubahan perilaku yang terlihat pada meningkatnya ketertiban, perhatian terhadap instruksi guru, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward visual secara langsung berfungsi sebagai reinforcement yang mendorong pengulangan perilaku positif. Antusiasme siswa meningkat terutama menjelang akhir minggu ketika akumulasi bintang menentukan pemberian reward. Situasi kelas menjadi lebih kondusif, dengan dinamika yang aktif namun tetap terkontrol.

b. Temuan Wawancara Guru dan Peserta Didik

Hasil wawancara mengungkapkan tiga tema utama, yaitu: (1) kemudahan pemberian apresiasi, (2) peningkatan kedisiplinan, dan (3) meningkatnya semangat belajar.

Wali kelas menyatakan bahwa papan bintang mempermudah pemberian penghargaan secara konkret dan langsung. Simbol bintang menjadi bentuk apresiasi yang mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Kepala madrasah menilai strategi ini selaras dengan karakteristik perkembangan siswa dan mendukung pembentukan budaya belajar yang positif.

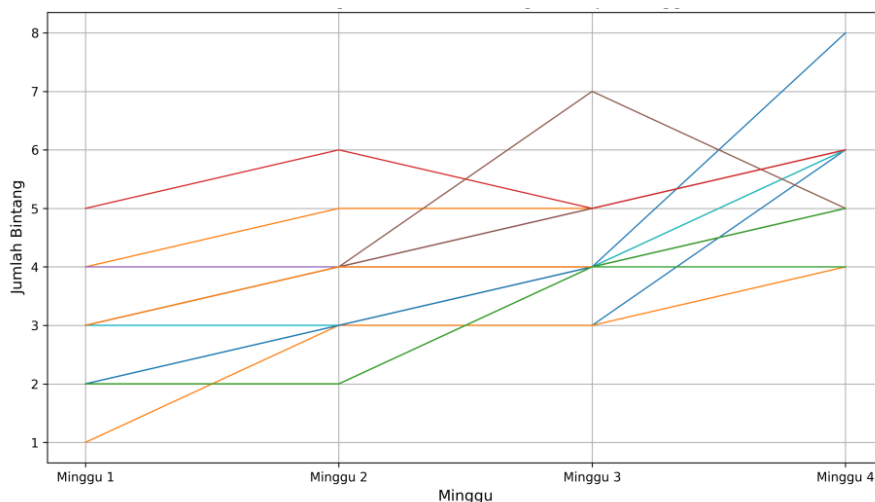
Sementara itu, siswa menyatakan bahwa perolehan bintang membuat mereka merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Mereka terdorong untuk menaati aturan kelas dan menyelesaikan tugas karena setiap perilaku positif berdampak pada perolehan bintang.

Temuan ini menunjukkan bahwa papan bintang berfungsi sebagai penguat eksternal yang efektif dalam membangun motivasi belajar, khususnya pada siswa tahap perkembangan awal yang masih sangat responsif terhadap bentuk penghargaan konkret.

c. Dokumentasi Perkembangan Peserta Didik

Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara rutin selama empat minggu dengan tingkat kehadiran rata-rata 90%. Konsistensi kehadiran memungkinkan pengamatan perkembangan perilaku secara berkelanjutan.

Jumlah bintang yang diperoleh peserta didik dicatat setiap minggu sebagai indikator perkembangan motivasi dan partisipasi. Berikut gambar ringkasan jumlah bintang peserta didik dari minggu ke minggu untuk 24 siswa:



Gambar 1. Perolehan bintang siswa per minggu

Rekapitulasi perolehan bintang menunjukkan kecenderungan peningkatan pada sebagian besar siswa dari minggu pertama hingga minggu keempat. Pada minggu pertama, sebagian siswa memperoleh 1–3 bintang. Namun pada minggu keempat, mayoritas siswa mencapai 5–6 bintang, bahkan terdapat siswa yang memperoleh 8 bintang.

Pola ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan konsistensi perilaku positif. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan bertahap, sementara sebagian lain mengalami lonjakan signifikan pada minggu ketiga dan keempat. Meskipun terdapat beberapa siswa yang perolehannya relatif stabil, secara umum data dokumentasi memperlihatkan tren peningkatan yang mengindikasikan efektivitas strategi penguatan positif dalam membentuk motivasi dan keterlibatan belajar.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan papan bintang sebagai strategi motivasi pembelajaran pada siswa kelas I MIN 1 Langsa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku, keaktifan, serta motivasi belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemberian penguatan positif melalui simbol bintang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini sesuai dengan teori behaviorisme B. F. Skinner, yang menegaskan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif (reward) akan meningkat frekuensinya (Skinner, 1953). Dengan demikian, papan bintang berfungsi sebagai bentuk reinforcement yang efektif untuk membentuk dan mempertahankan perilaku belajar yang diinginkan.

Penerapan papan bintang menunjukkan perubahan perilaku yang jelas, di mana siswa menjadi lebih fokus, disiplin, dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sebelum strategi ini diterapkan, beberapa siswa cenderung pasif, kurang disiplin, dan tidak menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran. Namun setelah penerapan papan bintang secara rutin, perilaku tersebut berubah: siswa lebih rajin bertanya, antusias menjawab pertanyaan guru, serta menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti arahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah & Wahyuni (2023) dan Ashar et al. (2023), yang membuktikan bahwa reward berupa bintang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar secara bertahap (Jannah & Wahyuni, 2023; Ashar et al., 2023).

Dari perspektif motivasi belajar, strategi papan bintang memberikan dorongan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Secara ekstrinsik, siswa termotivasi karena ingin memperoleh bintang dan hadiah di akhir minggu. Namun secara bertahap, reward ini juga memunculkan motivasi intrinsik berupa rasa percaya diri, kepuasan ketika berhasil memahami pelajaran, serta kebiasaan berperilaku positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya membangun motivasi sesaat, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih positif, sebagaimana dukungan teori penguatan dalam pembelajaran (Skinner, 1953).

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa papan bintang berkontribusi pada terbentuknya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dengan adanya indikator penilaian perilaku seperti ketertiban, kerapian, dan keaktifan, siswa menyadari konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Guru mencatat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola diri, termasuk kemampuan menjaga ketenangan kelas, mengerjakan soal tepat waktu, serta mengikuti instruksi tanpa harus sering diingatkan. Hal ini memperkuat teori bahwa reinforcement visual dapat memperkuat pembiasaan (habituation) perilaku positif (Skinner, 1953).

Peningkatan motivasi juga terlihat dari interaksi sosial siswa. Mereka saling mengingatkan untuk tetap tertib, saling membantu menyelesaikan tugas, serta memberikan dukungan kepada teman yang belum memperoleh bintang. Dukungan sosial semacam ini memperkaya dinamika kelas dan menunjukkan bahwa strategi papan bintang tidak hanya berdampak pada motivasi individu, tetapi

juga pada meningkatnya empati, kerjasama, dan sportivitas siswa. Peningkatan interaksi ini sejalan dengan temuan Azizah et al. (2020) bahwa lingkungan belajar yang positif mampu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama (Azizah et al., 2020).

Di sisi lain, hasil dokumentasi perkembangan jumlah bintang menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar siswa selama masa penerapan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang stabil pada angka tertentu, hal ini tetap menunjukkan konsistensi motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Perbedaan individu dapat disebabkan oleh karakter, tingkat perkembangan, atau lingkungan belajar di rumah. Namun demikian, stabilitas tersebut tidak mengurangi efektivitas strategi, mengingat perubahan perilaku positif tetap terlihat dalam observasi kelas.

Selain itu, strategi papan bintang dinilai praktis, mudah diterapkan, dan tidak memerlukan biaya besar. Papan sederhana yang ditempel di kelas mampu menjadi alat komunikasi visual yang efektif antara guru dan siswa. Papan ini juga membantu guru dalam mengelola kelas, karena siswa secara otomatis menyesuaikan perilaku mereka sesuai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa strategi non-digital sederhana dapat memberikan efek besar pada pembelajaran kelas rendah apabila dikelola secara konsisten dan terarah.

Guru dan kepala sekolah memberikan tanggapan yang sangat positif mengenai implementasi strategi ini. Guru menilai bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan partisipatif, sementara kepala sekolah memandang papan bintang sebagai media visual yang sesuai dengan karakter peserta didik kelas rendah. Dukungan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa strategi ini layak untuk diterapkan secara berkelanjutan, baik sebagai media motivasi maupun sebagai alat pembentuk kebiasaan belajar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan papan bintang merupakan strategi motivasi yang efektif untuk meningkatkan perilaku positif, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri (Jannah & Wahyuni, 2023; Ashar et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa papan bintang dapat dijadikan alternatif strategis bagi guru kelas rendah dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, terstruktur, dan bermakna.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini fokus pada efektivitas papan bintang dalam satu kelas di MIN 1 Langsa selama empat minggu. Peneliti mengakui bahwa masih terdapat aspek yang perlu dieksplorasi lebih jauh, misalnya apakah peningkatan motivasi merupakan proses natural atau murni hasil desain strategi papan bintang. Selain itu, penelitian tidak membandingkan dengan kelas lain atau strategi motivasi berbeda. Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada jenjang berbeda atau sekolah umum untuk mengetahui efektivitas papan bintang pada konteks yang lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan papan bintang sebagai strategi motivasi pembelajaran di kelas I E MIN 1 Langsa terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku belajar siswa. Penerapan yang sistematis dan konsisten melalui penguatan positif berupa simbol

bintang mendorong perubahan perilaku yang signifikan, ditunjukkan oleh meningkatnya disiplin, fokus, keaktifan, serta antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas.

Rekapitulasi perolehan bintang selama empat minggu menunjukkan tren peningkatan pada sebagian besar siswa, yang mengindikasikan meningkatnya partisipasi dan keterlibatan belajar. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep operant conditioning dari B. F. Skinner bahwa perilaku yang diberi penguatan positif cenderung meningkat frekuensinya. Papan bintang tidak hanya membangun motivasi ekstrinsik, tetapi juga mulai menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kebiasaan positif.

Selain berdampak pada individu, strategi ini turut menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan kolaboratif. Dengan demikian, papan bintang merupakan strategi sederhana, praktis, dan ekonomis yang efektif untuk meningkatkan motivasi serta perilaku belajar siswa kelas rendah dan layak direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan reinforcement dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Ashar, M., Prasetyo, R., & Hidayat, T. "Pengaruh Penggunaan Papan Bintang terhadap Motivasi dan Penyelesaian Tugas Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023.
- Azizah, N., Rachmawati, Y., & Lestari, R. "Lingkungan Belajar Positif dan Pengaruhnya terhadap Interaksi Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
- Brophy, Jere. *Motivating Students to Learn*. New York: Routledge, 2010.
- Creswell, John W., & Cheryl Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.
- Daniati, Nur Hisna, & Neviyarni. "Konsep dan Penerapan Motivasi dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2023.
- Deci, Edward L., & Richard M. Ryan. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry* 11, no. 4 (2000): 227–268.
- Haniyah Kamilah Az-Zahra dan Maufli Syaiful Rizal, Implementasi Teori Belajar Behaviorisme B.F. Skinner dalam Pembelajaran Merancang Novel pada Siswa Kelas XII IPS, Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Vol. 12, No. 1, 2024, hlm. 104–117.
- Jannah, Raudlotul, & Wahyuni. "Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini melalui Reward Bintang." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2023.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Universitas Negeri Gorontalo, 2023.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Skinner, B.F. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan, 1953.

- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.